

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berguna membentuk watak serta peradapan suatu bangsa bermartabat dalam hal mendidik, berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya bisa jadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, sehat, berilmu dan berakhlaq mulia, kreatif berdemokratis. Pendidikan di SD adalah lembaga dikelola oleh pemerintah yang berkaitan di bidang pendidikan diadakan secara formal dan berlangsung selama enam tahun. Pendidikan di sekolah mengatur belajar siswa agar didapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan seluruh yang mendukung perkembangannya. Pada jenjang pendidikan setingkat SD, dimulailah diterapkan dan diajarkan dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, moral, dan lainnya termasuk bekal untuk berorganisasi, bernegara dan berbangsa,. Untuk jenjang pendidikan di Sekolah Dasar terdapat lima pokok mata pelajaran, diantaranya Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKn. Di SD pada kelas III mempelajari mata pelajaran IPA.

Berdasarkan data wawancara dan observasi dengan guru kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 Ibu Dra. Nanik Sulistyani menyatakan bahwa kreativitas dan prestasi belajar IPA kurang. Hal tersebut dibuktikan saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum mau mengajukan pertanyaan dan menyumbangkan ide-ide serta menyelesaikan suatu masalah

pembelajaran. Guru menggunakan cara belajar ceramah dan bertanya jawab membuat belajar kurang menarik. Hal ini menyebabkan siswa tidak kreatif dalam pembelajaran. Siswa yang belum bisa menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran akan menyebabkan prestasi belajar rendah.

Prestasi belajar di SDN Bangetayu Wetan 01 di kelas III A yang masih rendah dilihat dari Nilai Ulangan Tengah Semester IPA. KKM pada pembelajaran IPA dikelas III A 68. Jumlah siswa dikelas III A adalah 40 anak. Yang terpenuhi KKM yaitu berjumlah 14 siswa dengan ketuntasan sebesar 35%, dan yang tidak mencukupi KKM berjumlah 26 siswa dengan persentase tuntas sebesar 65% dari jumlah siswa.

Di kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 guru tetap menggunakan metode pembelajaran ceramah dan bertanya jawab. sehingga menyebabkan minat dalam belajar IPA menjadi berkurang. Pada proses belajar IPA di SD guru harus bisa memilah dan memakai berbagai metode atau cara untuk menciptakan proses pembelajaran lebih afektif, kreatif dan menyenangkan. Dalam proses belajar guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan menumbuhkan pembelajaran yang mampu menarik siswa untuk kreatif saat belajar. Untuk itu perlu model atau pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan indikator kreatif yang disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran IPA.

Melihat kondisi permasalahan kreativitas dan prestasi belajar yang masih kurang maka dibutuhkan model atau metode pembelajaran yang cocok dalam proses belajar IPA terpusat pada siswa, mengaitkan siswa dalam proses

belajar yang berguna pada peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa lebih afektif dalam mencapai tujuan belajar. Untuk itu peneliti pada penelitian ini akan menggunakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Example Non Example*.

Pada proses belajar dengan model kooperatif *Example Non Example* pembelajaran bersifat kelompok, memberi waktu terhadap siswa untuk menyampaikan ide yang dimiliki sejalan dengan pemikiran. Selain itu pembelajaran model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa waktu belajar, karena pada konsepnya siswa ikut serta dalam suatu penemuan, yang memicu mereka saat mengembangkan konsep secara progres melalui pengalaman *Example Non Exampel*

Dengan penggunaan pembelajaran model *Example Non Example* yang dibantu media *Video* pada kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti membuat judul “Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Di Kelas III SDN Bangetayu Wetan 01”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model kooperatif tipe *Example Non Example* pada siswa kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 pada mata pelajaran IPA ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Example Non Example* pada siswa kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 pada mata pelajaran IPA ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas siswa kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran IPA.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD N Bangetayu Wetan 01 dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran IPA.
 - b) Dengan penelitian yang menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Example Non Example* ini dapat digunakan referensi saat melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian yang menggunakan dengan pembelajaran model kooperatif tipe *Example Non Example* ini memberikan manfaat yaitu:

a) Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kemampuannya disaat pembelajaran IPA dengan penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Example non Example*.
- 2) Dapat memberikan pengalaman pada guru dalam penerapan model tipe *Example Non Example* pada pembelajaran IPA.

b) Bagi Siswa

- 1) Untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran IPA.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.

c) Bagi Sekolah

- 1) Membantu guru dan yang lain saat mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- 2) Dapat digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan proses belajar dengan mengembangkan pembelajaran model kooperatif tipe *Example Non Example*.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan mencari inovasi model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.